

**PENGUNAAN KB PASCA SALIN
DI DESA SUNGAI DURAIT HULU TAHUN 2022**

Rina Fitria Sari^{1*}, Dwi Rahmawati², Putri Yuliantie³

**(1,2,3)Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari
Mulia**

***email: rinafitriasari2@gmail.com**

ABSTRAK

BKKBN memiliki target di tahun 2022 yaitu 70% calon ibu mengikuti program keluarga berencana pasca salin. Di Indonesia kurang dari 30% memiliki minat terhadap penggunaan KB Pasca salin. Penggunaan KB pasca salin merupakan target dari pemerintah dalam menekan laju penduduk dan salah satu upaya dalam menekan angka kelahiran serta kematian. Desa dengan capaian KB pasca salin terendah yaitu di Desa Sungai Durait Hulu, dari 23 desa di kecamatan Babirik. Tujuan penelitian untuk mengetahui penggunaan KB Pasca Salin di Desa Sungai Durait Hulu Tahun 2022. Penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis data sekunder (ADS). Sampel yang dimasukkan dalam penelitian ini ibu nifas di desa Sungai Durait Hulu dari bulan Januari sampai Desember di tahun 2022. Jumlah populasi sebanyak 12 ibu post partum, teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Dari analisis univariat didapatkan 83,3% usia ibu postpartum 20-35 tahun, paritas terdapat multipara 75%. Jenis kontrasepsi yang digunakan 66,7% yaitu suntik, dan terdapat 58,3% ibu postpartum menggunakan KB Pascasalin. Karakteristik didapatkan ibu postpartum berusia 20-35 tahun dengan paritas multipara. Jenis KB pasca salin yang paling banyak diminati adalah jenis KB suntik.

Kata Kunci: jenis KB, KB pasca salin, paritas, umur.

ABSTRACT

BKKBN has a target in 2022 of 70% of prospective mothers participating in the postpartum family planning program. In Indonesia, less than 30% are interested in using postpartum birth control. The use of postpartum birth control is the government's target in reducing population growth and one of the efforts to reduce birth and death rates. The village with the lowest post-natal family planning achievement is Sungai Durait Hulu Village, out of 23 villages in Babirik sub-district. The aim of this research is to determine the use of post-saline family planning in Sungai Durait Hulu Village in 2022. Quantitative descriptive research using secondary data analysis (ADS). The sample included in this research was postpartum mothers in Sungai Durait Hulu village from January to December 2022. The total population was 12 postpartum mothers, the sampling technique used was total sampling. From univariate analysis, it was found that 83.3% of postpartum mothers were 20-35 years old, parity was 75% multiparous. The type of contraception used by 66.7% was injection, and 58.3% of postpartum mothers used postpartum birth control. Characteristics were obtained from postpartum mothers aged 20-35 years with multiparous parity. The most popular type of postpartum birth control is the injectable type of birth control.

Keywords: age, parity, postpartum family planning, type of family planning

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki populasi terbanyak di dunia. Populasi negara ini terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Perkiraan populasi Indonesia adalah 270,20 juta pada pertengahan tahun 2020. Pada pertengahan 2021, jumlahnya meningkat lagi menjadi 272,68 juta. Kemudian, pada pertengahan tahun 2022, diperkirakan penduduk Indonesia akan tumbuh kembali menjadi 275,77 juta jiwa. Sebagai perbandingan, angka ini naik 1,13% (BPS, 2022).

Unmet Need, dan *Total Fertility Rate* (TFR) Indonesia yang tinggi, program strategis dituangkan dalam peraturan BKKBN mengenai keluarga berencana pasca persalinan (Perka BKKBN, 2017).

Pelayanan kesehatan ibu pasca persalinan diberikan minimal empat kali, dengan kunjungan pertama sampai kunjungan keempat yaitu dari 6 jam pascasalin hingga 42 hari setelah melahirkan (Arfiyanty & Palinggi, 2022). Memberikan komunikasi, informasi, dan edukasi tentang kesehatan ibu nifas dan bayi baru lahir, termasuk KB nifas (Panggabean et al., 2020).

Mengingat 33% dari seluruh kematian ibu disebabkan oleh ibu yang melahirkan pada usia di bawah 20 atau di atas 35 tahun, 33% kematian ibu dapat dicegah dengan menggunakan kontrasepsi jika program KB dilaksanakan kembali dengan baik (Pardosi et al., 2021).

Menurut perkiraan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2025 diperkirakan 89% wanita di seluruh dunia akan menggunakan kontrasepsi, dengan distribusi yang merata di perkotaan dan pedesaan (58% di perkotaan dan 57% di pedesaan) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

BKKBN memiliki target di tahun 2022 yaitu 70% calon ibu mengikuti program keluarga berencana pasca salin. Di Indonesia kurang dari 30% memiliki minat terhadap penggunaan KB Pasca salin (BKKBN, 2022). Beberapa penelitian sebelumnya mengkaji tentang faktor yang mempengaruhi pemilihan ibu postpartum dalam menggunakan kontrasepsi, yaitu didapatkan faktor utama adalah pengetahuan. Dalam penelitian ini mengkaji lebih dalam terkait seberapa banyak penggunaan KB Pasca salin dan karakteristik ibu nifas dalam menggunakan KB pasca Salin.

Jenis kontrasepsi Pasca Salin yang paling diminati di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2021 adalah jenis KB suntik yaitu sebesar 70,5% dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, 2021).

Kabupaten Hulu Sungai Utara merupakan kabupaten dengan urutan 3 kabupaten terendah pada tahun 2021 untuk cakupan kb pasca salin yaitu sebesar 6,47% yaitu 181 dari 2798 orang ibu nifas (BKKBN, 2021). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Babirik, didapatkan 23 desa di kecamatan Babirik. Dimana desa yang mempunyai cakupan KB Pasca salin terendah didapatkan di desa Sungai Durait hulu. Pencapaian peserta KB pasca salin 2020 sebesar 13,6% dan pada tahun 2021 sebesar 16,67% (hanya 3 dari 24 orang ibu menggunakan KB pasca salin) (*Laporan Tahunan Bidan Desa Sungai Durait Hulu*, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penggunaan KB pasca salin di desa Sungai Durait Hulu Tahun 2022.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode

Deskriptif Kuantitatif dengan rancangan Analisis Data Sekunder (Hardani et al., 2020). Penelitian ini dilakukan di Desa Sungai Durait Hulu Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh ibu nifas atau postpartum di desa Sungai Durait Hulu Tahun 2022 sebanyak 12 orang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 12 orang responden, pengambilan sampel ini menggunakan total sampling (Sugiyono, 2018).

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan data pada Kohort ibu bidan desa Sungai Durait Hulu dengan teknik dokumentasi menggunakan master tabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan

Data Karakteristik Responden	Usia	
	n	%
Usia		
<20 tahun	2	16,7
20-35 tahun	10	83,3
Paritas		
Primipara	3	25
Multipara	9	75

Data Jenis KB Pasca Salin Responden

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penggunaan KB Pasca Salin

Jenis KB Pasca Salin	n	%
Pil	3	25
Suntik	8	66,7
Implant	0	0
IUD	1	8,3
Steril	0	0
Kondom	0	0

Data Penggunaan KB Pasca Salin Responden

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penggunaan KB Pasca Salin

KB Pasca Salin	n	%
BerKB	7	58,3
Tidak berKB	5	41,7
Masa Nifas		
≤ 42 hari post partum	7	58,3
>42 hari postpartum	5	41,7

1. Karakteristik Pengguna KB Pasca Salin di Desa Sungai Durait Hulu

Karakteristik pengguna KB Pasca Salin di Desa Sungai Durait Hulu terdiri dari usia dan paritas ibu nifas. Usia yang Didapatkan 83,3% yaitu 20-35 tahun dan 75% dengan paritas multipara.

Menurut (Prawirohardjo, 2016) mengelompokkan usia aman untuk hamil dan melahirkan adalah antara 20 hingga 30 tahun, dan rentang yang tidak aman adalah kurang dari 20 atau lebih dari 30 tahun.

Periode KB diklasifikasikan menjadi 3 kategori berdasarkan karakteristik masing-masing kelompok usia reproduksi menurut (Saifuddin, 2014), kategori tersebut adalah: (1) masa penundaan fertilitas (kehamilan di bawah 20 tahun), (2) masa pengaturan fertilitas (pemicu kehamilan) 20–30 tahun, dan (3) masa penghentian fertilitas (tidak hamil lagi) adalah lebih dari 30 tahun (Tuginah, 2020).

Umur akseptor merupakan usia optimal seorang wanita yaitu antara usia 20 sampai 30 tahun adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan kontrasepsi yang logis karena pada masa inilah organ reproduksi wanita sudah siap dan cukup berkembang untuk mengandung dan melahirkan anak.

Paritas adalah jumlah kelahiran, baik lahir hidup maupun lahir mati yang dialami oleh ibu (Wahyu et al., 2020). (Laput, 2020) menjelaskan risiko kematian ibu paling rendah terjadi antara paritas 2 dan 3. Mengingat kemungkinan adanya kelainan endometrium, ibu yang memiliki anak lebih dari tiga memiliki angka kematian ibu yang tinggi.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa usia 20-30 tahun banyak yang menggunakan KB Pasca Salin karena pada usia ini merupakan usia reproduksi sehat sehingga perlu diperhatikan untuk menjaga dan memanfaatkan reproduksinya dengan

menggunakan metode keluarga berencana agar jumlah dan jarak kehamilan dapat diperhatikan untuk mendapatkan kualitas reproduksi dan generasi selanjutnya. Oleh karena itu, KB Pasca Salin bisa digunakan untuk menjarangkan kehamilan atau menjarangkan paritas ibu nifas sampai alat reproduksi benar-benar kembali pulih sehingga mengurangi angka kesakitan pada ibu.

2. Jenis KB Pasca Salin di Desa Sungai Durait Hulu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa jenis KB Pasca Salin yang digunakan di Desa Sungai Durait Hulu yang paling banyak adalah suntik sebanyak 8 orang (66,7%).

Jenis KB suntik 3 bulan lebih banyak diminati karena lebih aman dan mudah menurut mereka dibandingkan menggunakan metode jangka panjang seperti implan dan IUD yang masih tabu bagi mereka. Sedangkan untuk pil lebih sedikit digunakan karena merasa sering lupa untuk meminumnya. Suntik KB progestin (3 bulan) merupakan jenis KB Pasca Salin yang bisa dan aman digunakan oleh ibu nifas karena tidak mengganggu produksi ASI.

Penelitian (Amra, 2018) menjelaskan bahwa penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang ini dimungkinkan karena tidak mempengaruhi produksi ASI. Fase produktif akan kembali jika penggunaan dihentikan, berlangsung antara tiga bulan hingga satu tahun (Rufaindah et al., 2019).

Kebanyakan ibu nifas berusia 20-35 tahun yang menggunakan jenis KB suntik. Mereka memikirkan untuk mempunyai anak selanjutnya lebih cepat apabila menggunakan jenis KB suntik sedangkan untuk jangka panjang akan memakan waktu lebih lama untuk mempunyai anak.

Alasan lain ibu nifas yang ada di desa Sungai Durait Hulu lebih memilih menggunakan KB suntik 3 bulan dibandingkan dengan kontrasepsi jangka panjang karena merasa takut untuk menggunakannya dan tidak diberikan izin oleh suami karena masih merasa tabu untuk menggunakan kontrasepsi jangka panjang tersebut.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian sebelumnya bahwa penggunaan alat kontrasepsi oleh ibu nifas sangat dipengaruhi oleh pandangan suami tentang KB (Amra, 2018).

3. Penggunaan KB Pasca Salin di Desa Sungai Durait Hulu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa penggunaan KB Pasca Salin di desa Sungai Durait Hulu 58,3% menggunakan KB Pasca Salin pada masa nifas ≤ 42 hari postpartum

KBPP diprioritaskan untuk diberikan segera setelah ibu melahirkan atau sebelum ibu meninggalkan fasilitas kesehatan agar lebih efektif, efisien, dan mencegah hilangnya kesempatan. Hampir semua bentuk kontrasepsi dapat digunakan untuk KB pasca persalinan pada umumnya Pasien harus diberitahu dan didorong untuk menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) untuk mencapai jarak kehamilan yang sehat dan aman (minimal 2 tahun) sebelum ibu melahirkan (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, 2021).

Peneliti mendapatkan bahwa masih ada ibu nifas yang tidak menggunakan KB Pasca Salin di Desa Sungai Durait Hulu. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran dari ibu nifas tentang pentingnya penggunaan KB Pasca Salin, padahal sudah diberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan dari bidan desa saat melakukan kunjungan pada masa nifas.

Adapun tempat untuk mendapatkan pelayanan KB pasca salin tidak jauh dari

rumah warga desa karena sudah ada Poskesdes di desa tersebut dan sudah ditempati oleh bidan desa. Sehingga ibu nifas tidak perlu jauh ke Puskesmas untuk mendapatkan pelayanan KB Pasca Salin.

Adanya budaya ataupun pengaruh dari orangtua untuk tidak menggunakan KB Pasca Salin pada masa nifas sangat mempengaruhi penggunaan KB Pasca Salin di Desa Sungai Durait Hulu. Budaya yang ada disini yaitu menggunakan KB Pasca Salin dilakukan setelah masa nifas. Mereka berasumsi bahwa tidak boleh menggunakan KB sebelum masa nifas berakhir, karena masih adanya pengeluaran darah selama 42 hari tersebut. Oleh karena itu, masih ada ibu nifas yang tidak menggunakan KB Pasca Salin dikarenakan budaya/persepsi yang melekat bahwa menggunakan KB Pasca Salin perlu dilakukan setelah selesai masa nifas.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Persepsi yaitu pengalaman tentang segala peristiwa atau hubungan dengan memperolehnya informasi, menginterpretasikan dan memberikan makna dalam stimulasi. Persepsi ibu postpartum merupakan kaitan yang penting dalam penggunaan KB pascasalin. (Riastawaty, 2021).

Berdasarkan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sangat penting dilakukan penyuluhan penggunaan KB Pasca Salin sedini mungkin pada saat kehamilan dan juga saat melakukan kunjungan Nifas, agar ibu nifas dapat mengetahui dampak dari penggunaan KB Pasca Salin dan pentingnya penggunaan KB Pasca Salin untuk mencegah atau mengurangi angka kesakitan pada ibu. Oleh karena itu, salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan KB nifas adalah kunjungan nifas, dalam kunjungan nifas khususnya pada kunjungan nifas ke-4, tenaga kesehatan memberikan konseling KB

sejak dini dan menanyakan tentang tantangan ataupun kesulitan yang dihadapi ibu selama masa nifas.

SIMPULAN

Jenis KB pasca salin yang paling banyak diminati adalah jenis Kb suntik yaitu sebanyak 66,7%. Karakteristik didapatkan ibu postpartum yang menggunakan KB pasca salin berusia 20-35 tahun dengan paritas multipara.

DAFTAR PUSTAKA

- Amra. (2018). *Determinan penggunaan alat kontrasepsi pada ibu pasca nifas di wilayah kerja puskesmas tamalanrea kota makassar.*
- Arfiyanty, Y., & Palinggi, E. (2022). *Hubungan Kunjungan dan Konseling Masa Nifas Dengan Penggunaan Kb Pasca Salin Di Puskesmas Uluvalu Tahun 2021.* 1(1), 12–20.
- BKKBN. (2021). *Hasil Pelayanan Peserta Kb Baru Pasca Persalinan Dan Keguguran Menurut Metode Kontrasepsi Tahun 2021.* <http://aplikasi.bkkbn.go.id/sr/Klinik/Laporan2013/Bulanan/Faskes2013Tabel5a.aspx>
- BKKBN. (2022). *BKKBN 2020-2024.*
- BPS. (2022). *Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribuan Jiwa), 2020-2022.* <https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. Times Indonesia, 2020(0751), 2021.*
- Hardani, H., Medica, P., Husada, F., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada,

- U. G., & Fardani, R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue April).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf* (p. 674).
- Laporan Tahunan Bidan Desa Sungai Durait Hulu.* (2022).
- Laput, D. O. (2020). *Pengaruh Paritas Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Implant Di Wilayah Kerja Puskesmas Wae Mbeleng*, . 10, 6–10.
- Panggabean, S., Siti Erika, & Purnomo, A. (2020). Pendidikan Kesehatan Pentingnya Kunjungan Nifas Kf- 3 Di Kampung Dapur 6 Kelurahan Sembulang Kecamatan Galang Kota Batam Tahun 2020. *ENLIGHTENMENT: A Journal Of Community Service*, 1(1), 6–11. <https://doi.org/10.52999/sabb.v1i1.77>
- Pardosi, M., Nababan, D., Brahmana, N. E., & Sitorus, M. E. (2021). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Minat Ibu Bersalin dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Pascasalin dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Kecamatan Rantau Utara Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 1470–1484.
- Perka BKKBN. (2017). Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 24 Tahun 2017 Tentang Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan dan Pasca Keguguran. *Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan Dan Keguguran*, 1(1), 64.
- Prawirohardjo, S. (2016). *Ilmu kebidanan Sarwono Prawirohardjo* (S. Prof. dr. Abdul Bari Saifuddin, MPH, SpOG(K); dr. Trijatmo Rachimhadhi, SpOG(K), Prof. Dr. dr. Gulardi H. Wiknjosastro, Ed.). Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, 2016.
- Riastawaty, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan KB Pasca Salin Di Desa Bulian Baru Kabupaten Batang Hari Jambi Tahun 2020. *Scientia Journal*, 10(1), 130–140.
- Rufaindah, E., Juwita, S., III Kebidanan, D., & Widyagama Husada, S. (2019). Peningkatan Keikutsertaan KB IUD Pasca Persalinan (Post Partum) dengan Penggunaan Flashcard Saat Homecare Kehamilan Trimester III Di BPM Soemidjah Kota Malang. In *JAPI) Jurnal Akses Pengabdian Indonesia* (Vol. 4).
- Saifuddin. (2014). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Tuginah. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi Pasca Salin*.
- Wahyu, Y., Indriyani, I., Ypib, S., Jl, M., Gerakan, K. N., 003, M., & Wetan, M. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD pada Ibu Pasca Salin di RSUD Majalengka Kabupaten Majalengka Tahun 2018. *Jurnal Kampus STIKes YPIB Majalengka*, 8(1).